

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ahmad Denan Banjarmasin

Pada awalnya dibangun satu sekolah yang bernama MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama) pada tahun 1950 yang dinaungi oleh sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Siti Mariam. Kemudian ada tanah yang dihibahkan oleh Siti Mariam lalu dibangunlah sebuah madrasah. Sebuah madrasah itu dibangun sebagai pengganti MINU. Dimana madrasah itu diberi nama untuk mengabadikan nama suami oleh Siti Mariam yang bernama H. Ahmad Denan.

Dengan demikian berdirilah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MI Ahmad Denan yang berstatus swasta. Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1975.

Adapun bahan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan yaitu :

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| a. Pondasi | : Batang Galam |
| b. Tiang/Tongkat | : Kayu Ulin |
| c. Lantai dan Dinding | : Keramik dan Papan |
| d. Atap | : Sakura Roof |
| e. Halaman dan WC | : Batako dan Semen |

2. Letak geografis MI Ahmad Denan Banjarmasin

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan MTs Siti Mariam.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan MI Darut Taqwa.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Gang PGA

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ahmad Denan Banjarmasin

- a. Visi Madrasah: “Untuk menyiapkan generasi muslim yang berkualitas, beriman dan beriptek yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama Islam”.
- b. Misi Madrasah
 - 1) Menanamkan keyakinan akidah melalui pengamalan ajaran agama..
 - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
 - 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK dan bahasa sesuai dengan bakat, minat, potensi siswa.
 - 4) Menjalin dan mempererat kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan.
- c. Tujuan Madrasah: “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri agar dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta meraih prestasi akademik maupun non akademik”.

4. Keadaan Guru MI Ahmad Denan Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang

baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin berjumlah 9 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 3 orang guru yang berstatus negeri dan 6 orang guru honorer.

Keadaan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru MI Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2017/2018

No	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Masdiana S.Pd.I	Hulu Sungai Selatan, 03-01-1962	Kepala Sekolah	S1	PNS
2	Junaidi S.Pd.I	Banjar, 02-02-1965	Guru Bidang Studi	S1	PNS
3	Taufik Rahman M.Pd. I	Hulu Sungai Selatan, 26/09/1978	Wali Kelas VI	S2	PNS
4	Muhammad Aini, S.Pd.I	Amuntai, 02/06/1978	Wali Kelas III	S1	Honorer
5	Siti Rahmah, S.Pd.I	Martapura, 02/06/1984	Wali kelas IV	S1	Honorer
6	Faridah S.Pd.I	Banjarmasin, 02/05/1976	Guru Bid. Studi	S1	Honorer
7	Syarkiah, S.Pd	Rantau Bujur Hilir, 14/03/1984	Wali kelas I	S1	Honorer
8	Ida Fitriani S.Pd.I	Kandangan, 30/01/1969	Wali kelas V	S1	Honorer
9	Yana, S. Pd. I	Alabio, 10/12/1972	Wali Kelas II	S1	Honorer

Sumber : Dokumen Tata Usaha MI Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2017/2018

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru yang mengajar Seni Budaya Dasar dan keterampilan di kelas IV hanya satu orang yaitu Ibu Faridah, S. Pd.I kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Tahun 2006. Adapun latar belakang pendidikan beliau merupakan lulusan S1 Program Pendidikan Agama Islam.

Adapun yang mengurus bagian administrasi sekolah atau bagian tata usaha adalah Bapak Taufik Rahman, M. Pd. I dan Bapak Muhammad Aini, S. Pd. I.

5. Keadaan Siswa MI Ahmad Denan Banjarmasin

Keadaan siswa MI Ahmad Denan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2017-2018 seluruhnya berjumlah 115 orang terdiri dari laki-laki 55 dan perempuan 60 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	19	9	28
2	II	11	10	21
3	III	7	10	17
4	IV	6	15	21
5	V	7	10	17
6	VI	5	6	11
Jumlah		55	60	115

Sumber : Dokumen Tata Usaha MI Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2017/2018

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ahmad Denan Banjarmasin

Sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki MI Ahmad Denan Banjarmasin cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2017/2018

No	Sarana Prasana yang Dimiliki	Banyaknya yang Dimiliki
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	6
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	WC Siswa	2

Tabel 4.3 (Lanjutan)

No	Sarana Prasana yang Dimiliki	Banyaknya yang Dimiliki
6	WC Guru	1
7	Lapangan Serbaguna	1
8	Perpustakaan	1
9	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
10	Mushalla	1
11	Ruang Pramuka	1

Sumber : Dokumen Tata Usaha MI Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2017/2018

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada bab ini akan disajikan dalam uraian secara deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan satu orang Guru Seni Budaya Dasar dan Keterampilan, dan observasi dengan mengamati guru ketika berlangsungnya proses penerapan strategi *Student Team Heroic Leadership* yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok bahasan yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan Strategi *Student Team Heroic Leadership* Pada Pembelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan di MI Ahmad Denan Banjarmasin

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif yaitu tentang bagaimana penerapan strategi *Student Team Heroic Leadership* pada materi seni rupa dalam pembelajaran Seni Budaya dasar dan keterampilan di MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin. Berikut jadwal penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin:

Tabel 4.4 Jadwal Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin

No	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Selasa/ 2-8-2017	Wawancara mengenai data sekolah
2	Rabu/ 3-8-2017	Materi Karya seni Tekstil, Karya seni ukir dan karya seni Keramik
3	Rabu/ 9-8-2017	Materi Karya seni Topeng, Karya seni kerajinan logam dan karya kerajinan anyaman.
4	Kamis/ 10-8-2017	Wawancara dengan Guru dan Siswa

a. Perencanaan Pembelajaran Pertemuan ke-1

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin yang masih menerapkan KTSP untuk mata pelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru yang mengajar Seni Budaya Dasar dan Keterampilan menyatakan bahwa beliau menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. dan juga merumuskan tujuan khusus seperti standar kompetensi Mengapresiasi karya seni rupa terapan, kompetensi dasar Mengidentifikasi Jenis karya seni rupa terapan.

Selanjutnya skenario yang sudah direncanakan beliau mencakup jenis kegiatan pada hari pertama pembelajaran yaitu berupa mendengarkan penjelasan guru, kemudian mengerjakan tugas dan berdiskusi secara berkelompok, dan mempresentasikannya sehingga memungkinkan keterlibatan peserta didik agar belajar aktif.

Langkah-langkah pembelajaran seperti pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup telah dibuat dan dicantumkan di dalam RPP secara rinci dan sesuai dengan tema dan materi.

Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan sudah direncanakan terlebih dahulu yaitu pembagian waktu untuk setiap tahapan atau jenis kegiatan dalam suatu pertemuan, 10 menit untuk kegiatan awal atau pendahuluan, 50 menit untuk kegiatan inti dan 10 menit untuk kegiatan akhir atau penutup.

Penataan ruang dan fasilitas belajar sesuai dengan jenis kegiatan ketika pembelajaran klasikal tempat duduk peserta didik seperti biasa, dan ketika berkelompok tempat duduk siswa di buat secara berkelompok dan tidak bedempetan.

Pengelompokan peserta didik dalam yang kemampuan diatas tidak menumpuk dalam satu kelompok tetapi disebar agar dapat membantu teman-temannya yang lain sehingga semua aktif dalam pembelajaran yang dirancang.

Beliau juga membuat alat penilaian yang nantinya akan digunakan sesudah selesai pembelajaran yaitu berupa penilaian kognitif. Penilaian kognitif dengan cara guru memberikan 5 soal pilihan ganda untuk *post test*. Alat penilaian berupa pilihan ganda dan juga kunci jawabannya.

Tampilan dokumen rencana pembelajaran dibuat berupa print out dengan bahasa tulis yang mudah dipahami.

b. Pelaksanaan pembelajaran Pertemuan ke-1

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Student Team Heroic Leadership* pada pada Pembelajaran Seni Budaya Dasar dan keterampilan pada pertemuan pertama akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 Agustus 2017 pada jam pelajaran ke 3 dan 4. Peserta didik yang hadir berjumlah 20 orang. Materi yang diberikan adalah tentang Mengidentifikasi Jenis karya seni rupa terapan.

Pertemuan pertama sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan seluruh peserta didik menjawab salam dari guru. memeriksa ketersediaan alat tulis peserta didik, memeriksa kehadiran siswa dan kemudian memulai pembelajaran dengan mengucapkan *basmalah*. Selanjutnya guru menyampaikan judul pembelajaran hari yaitu Mengidentifikasi Jenis karya seni rupa terapan tentang Karya seni Tekstil, Karya seni ukir, dan karya seni Keramik

Setelah itu beliau menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan manfaat pembelajaran bagi peserta yaitu peserta didik diharapkan dapat menjelaskan Karya seni Tekstil, Karya seni ukir, dan karya seni Keramik. Dan beliau menjelaskan skenario pembelajaran bahwa nantinya peserta didik akan dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan LKS setiap orangnya akan tetapi mengerjakannya secara berkelompok.

b) Kegiatan Inti

Hasil observasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan pada langkah kegiatan inti pada pertemuan pertama, yaitu guru terlebih dahulu menguasai kelas dengan cara mengatur posisi duduk peserta didik, hal ini dimaksudkan agar seluruh peserta didik bisa terlibat aktif dan memperhatikan guru dengan jelas, sehingga bisa mengikuti materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Setelah para peserta didik dikondisikan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah guru memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan melakukan tanya jawab. Jika sebagian peserta didik mampu menjawab pertanyaan tentang seputar materi yang akan diajarkan, maka guru dapat langsung menjelaskan materi yang diajarkan secara mendalam. Tanya jawab yang dilakukan guru sebelum pembelajaran ini dimulai agar memicu rasa penasaran atau rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

Setelah guru selesai menjelaskan materi yang diajarkan yaitu Mengidentifikasi Jenis karya seni rupa terapan tentang Karya seni Tekstil, Karya seni ukir, dan karya seni Keramik. Tahap selanjutnya adalah Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yaitu dalam satu kelompok 5 orang peserta didik. Dalam pembagian kelompok ini kemampuan peserta didik yang di atas tidak ditumpuk dalam satu kelompok tetapi disebar kekelompok lain sehingga dapat membantu temannya yang lain.

Guru memilih salah satu peserta didik untuk menjadi pemimpin dalam kelompoknya. Selanjutnya Guru membagi lembar kerja siswa kepada setiap peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengerjakan lembar kerja siswa tersebut, pada saat peserta didik mengerjakan kerja kelompoknya guru menginformasikan kepada masing-masing pemimpin kelompok untuk mengecek apakah semua anggota kelompoknya telah memahami lembar kerja kelompok tersebut.

Selanjutnya Guru menginformasikan bahwa waktu berdiskusi telah habis, lalu guru memilih salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sementara kelompok lain bertanya ataupun menganggapi.

Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan kelompok. Selanjutnya Guru memberikan pertanyaan dari materi yang telah ditugaskan saat itu sebagai review.

c) Kegiatan Penutup

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu dapat dilihat reaksi peserta didik, sikap peserta didik, dan kecepatan dan kelambatan setiap peserta didik. Apabila ditemukan peserta didik yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan maka guru mengulang kembali apa yang disampaikan. Namun dalam melaksanakan evaluasi tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung saja akan tetapi pada saat pembelajaran itu telah berakhir dilaksanakan (*post test*). Hal ini bertujuan agar dapat mengukur kemampuan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan pembelajaran itu berakhir dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan di MI Ahmad Denan Banjarmasin sudah melaksanakan evaluasi setelah mempelajari materi Mengidentifikasi Jenis karya seni rupa terapan tentang Karya seni Tekstil, Karya

seni ukir, dan karya seni Keramik, hal ini terlihat ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dan *post test* (hasil).

c. Perencanaan Pembelajaran Pertemuan ke-2

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin yang masih menerapkan KTSP untuk mata pelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru yang mengajar Seni Budaya Dasar dan Keterampilan menyatakan bahwa beliau menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. dan juga merumuskan tujuan khusus seperti standar kompetensi Mengapresiasi karya seni rupa terapan, kompetensi dasar Mengidentifikasi Jenis karya seni rupa terapan.

Selanjutnya skenario yang sudah direncanakan beliau mencakup jenis kegiatan pada hari kedua pembelajaran yaitu berupa mendengarkan penjelasan guru, kemudian mengerjakan tugas dan berdiskusi secara berkelompok, dan mempresentasikannya sehingga memungkinkan keterlibatan peserta didik agar belajar aktif.

Langkah-langkah pembelajaran seperti pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup telah dibuat dan dicantumkan di dalam RPP secara rinci dan sesuai dengan tema dan materi.

Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan sudah direncanakan terlebih dahulu yaitu pembagian waktu untuk setiap tahapan atau jenis kegiatan dalam suatu

pertemuan, 10 menit untuk kegiatan awal atau pendahuluan, 50 menit untuk kegiatan inti dan 10 menit untuk kegiatan akhir atau penutup.

Penataan ruang dan fasilitas belajar sesuai dengan jenis kegiatan ketika pembelajaran kalsikal tempat duduk peserta didik seperti biasa, dan ketika berkelompok tempat duduk siswa di buat secara berkelompok dan tidak bedempetan.

Pengelompokan peserta didik dalam yang kemampuan diatas tidak menumpuk dalam satu kelompok tetapi disebar agar dapat membantu teman-temannya yang lain sehingga semua aktif dalam pembeajaran yang dirancang.

Beliau juga membuat alat penilaian yang nantinya akan digunakan sesudah selesai pembelajaran yaitu berupa penilaian kognitif. Penilaian kognitif dengan cara guru memberikan 5 soal pilihan ganda untuk *post test*. Alat penilaian berupa pilihan ganda dan juga kunci jawabannya.

Tampilan dokomen rencana pembelajaran dibuat berupa print out dengan bahasa tulis yang mudah dipahami.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan ke-2

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Student Team Heroic Leadership* pada pada Pembelajaran Seni Budaya Dasar dan keterampilan pada pertemuan kedua akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 Agustus 2017 pada jam pelajaran ke 3 dan 4. Peserta didik yang hadir berjumlah 21 orang. Materi yang diberikan adalah tentang Mengidentifikasi Jenis karya seni rupa terapan.

Pada pertemuan kedua ini sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan seluruh peserta didik menjawab salam dari guru. memeriksa ketersediaan alat tulis peserta didik, memeriksa kehadiran siswa dan kemudian memulai pembelajaran dengan mengucapkan *basmalah*. Selanjutnya guru menyampaikan judul pembelajaran hari ini yaitu Mengidentifikasi Jenis karya seni rupa terapan tentang karya seni karya seni topeng, karya seni kerajinan logam, dan kerajinan anyaman.

Setelah itu beliau menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan manfaat pembelajaran bagi peserta yaitu peserta didik diharapkan dapat menjelaskan karya seni karya seni topeng, karya seni kerajinan logam, dan kerajinan anyaman. Dan beliau menjelaskan skenario pembelajaran bahwa nantinya peserta didik akan di bagi dalam beberapa kelompok dan diberikan LKS setiap orangnya akan tetapi mengerjakannya secara berkelompok.

b) Kegiatan Inti

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan pada langkah kegiatan inti pada pertemuan kedua, yaitu guru terlebih dahulu menguasai kelas dengan cara meminta semua peserta didik untuk duduk yang rapi ditempat duduknya masing-masing, tujuannya agar seluruh peserta didik bisa terlibat aktif dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga bisa mengikuti dan memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

Setelah para peserta didik dikondisikan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah guru memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan melakukan tanya jawab

seputar materi yang akan diajarkan sambil menjelaskan materi tersebut. Tanya jawab yang dilakukan guru sebelum pembelajaran ini dimulai agar memicu rasa penasaran atau rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

Setelah guru selesai menjelaskan materi yang diajarkan yaitu Mengidentifikasi Jenis karya seni rupa terapan tentang karya seni topeng, karya seni kerajinan logam, dan karya kerajinan anyaman. Tahap selanjutnya adalah Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yaitu dalam satu kelompok 5 orang peserta didik. Dalam pembagian kelompok ini kemampuan peserta didik yang di atas tidak ditumpuk dalam satu kelompok tetapi disebar kekelompok lain. Tujuannya adalah agar dapat membantu temannya yang lain. Pada saat pembagian kelompok ini ada satu orang peserta didik yang hanya diam dan tidak mau bergabung dengan teman kelompoknya, akan tetapi setelah dibujuk oleh guru maka dia mau bergabung dengan kelompoknya.

Selanjutnya guru memilih salah satu peserta didik untuk menjadi pemimpin dalam kelompoknya. Selanjutnya Guru mebagi lembar kerja siswa kepada setiap peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengerjakan lembar kerja siswa tersebut secara berkelompok. Pada saat peserta didik mengerjakan kerja kelompoknya guru menginformasikan kepada masing-masing pemimpin kelompok untuk mengecek apakah semua anggota kelompoknya telah memahami lembar kerja kelompok tersebut.

Selanjutnya Guru menginformasikan bahwa waktu berdiskusi telah habis , lalu guru memilih salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil

diskusinya. Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sementara kelompok lain bertanya ataupun menganggapi.

Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan kelompok. Guru memberikan pertanyaan dari materi yang telah ditugaskan saat itu sebagai review.

c) Kegiatan Penutup

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu dapat dilihat reaksi peserta didik, sikap peserta didik, dan kecepatan dan kelambatan setiap peserta didik. Apabila ditemukan peserta didik yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan maka guru mengulang kembali apa yang disampaikan. Namun dalam melaksanakan evaluasi tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung saja akan tetapi pada saat pembelajaran itu telah berakhir dilaksanakan (*post test*). Hal ini bertujuan agar dapat mengukur kemampuan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan pembelajaran itu berakhir dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan di MI Ahmad Denan Banjarmasin sudah melaksanakan evaluasi setelah mempelajari materi Mengidentifikasi Jenis karya seni rupa terapan tentang karya seni topeng, kerajinan

logam dan kerajinan anyaman hal ini terlihat ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dan *post test* (hasil).

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang dirumuskan sebelumnya.

1. Penerapan Strategi *Student Team Heroic Leadership* Pada Pembelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan di MI Ahmad Denan Banjarmasin

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penerapan Strategi *Student Team Heroic Leadership* Pada Pembelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan di MI Ahmad Denan terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dibuatnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta adanya proses tahapan-tahapan dalam melaksanakan *Student Team Heroic Leadership*. Agar lebih jelasnya, penulis akan menganalisis berdasarkan data yang telah disajikan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang tersusun dengan matang akan menghasilkan pembelajaran yang terarah serta proses pencapaian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Berdasarkan penyajian data, sebelum pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan, guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal yang dilakukan guru dalam tahap awal atau perencanaan pada dasarnya guru selalu memperhatikan tujuan pembelajaran, alokasi waktu yang tersedia sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dari perencanaan yang telah dibuat

guru juga menerapkan langkah-langkah strategi dalam pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Harjanto dalam Bukunya Perencanaan Pengajaran bahwa Persiapan mengajar dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu merupakan pedoman langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tatap muka dengan peserta didik. Rencana pembelajaran berisikan komponen-komponen; kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, materi pokok, pendekatan, metode, dan strategi, kegiatan pembelajaran, sumber dan sarana/alat, dan evaluasi/penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Mulyasa dalam Bukunya Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi mengatakan bahwa Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

a) Kegiatan Pendahuluan

Mulyasa dalam Bukunya Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi mengatakan bahwa Pada awal kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan *pre tes*. Apersepsi berguna untuk memberikan informasi awal dan hubungannya dengan pelajaran yang lalu, sedangkan *pre tes* berguna untuk memfokuskan konsentrasi peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, membandingkan dengan *post tes* untuk mengukur kemajuan peserta didik, mengetahui kemampuan awalnya, dan mengetahui tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan.

Penerapan Strategi *Student Team Heroic Leadership* Pada Pembelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan di MI Ahmad Denan guru terlebih dahulu melakukan tahap persiapan. Sebelum guru melakukan tahap pelaksanaan pada

Strategi *Student Team Heroic Leadership* terlebih dahulu guru melakukan tahap persiapan seperti merumuskan dengan jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, menentukan alat-alat yang diperlukan untuk Strategi *Student Team Heroic Leadership*, menentukan garis-garis besar *Student Team Heroic Leadership* serta memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas dengan cara mengatur posisi tempat duduk peserta didik yang baik karena sudah memiliki pengalaman pendidikan yang berlatar belakang Pendidikan Seorang guru. Jadi, guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas serta penyampaian pembelajaran yang baik pula serta profesional.

Jadi, pada tahap persiapan ini penerapan strategi *Student Team Heroic Leadership* pada pembelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan diketahui terlaksana dengan baik.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data di MI Ahmad Denan Banjarmasin guru sebelum memulai Strategi *Student Team Heroic Leadership* telah melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang pikiran peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang mengandung rasa penasaran peserta didik sehingga membuat mereka untuk memperhatikan penjelasan yang guru lakukan. Selanjutnya guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi Mengidentifikasi Jenis Karya Seni Rupa Terapan.

Pada saat guru menjelaskan materi tersebut peserta didik mendengarkan dan memperhatikan meskipun ada sebagian peserta didik yang bermain akan tetapi

dapat dikondisikan guru dengan baik. Pada kegiatan inti ini guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok 5 orang peserta didik, Hal ini sependapat dengan Samidi bahwa dalam langkah-langkah strategi *Student Team Heroic Leadership* Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 6 orang. Pada setiap kelompok 1 orang peserta didik menjadi pemimpin dalam kelompoknya. Adapun kriteria/syarat peserta didik yang menjadi pemimpin pada setiap kelompok yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga peserta didik tersebut dapat memimpin anggota dalam kelompoknya. Pada tahap pembagian kelompok ini ada sedikit kendala yaitu ada sebagian peserta didik yang tidak mau berkelompok dengan temannya akan tetapi dapat dikondisikan guru dengan baik. Selanjutnya barulah guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa. Seluruh peserta didik mengerjakan LKS tersebut secara berkelompok dalam waktu yang telah ditentukan. Tiap-tiap kelompok bekerja sama dalam kelompoknya menyelesaikan LKS yang diberikan guru, mereka merasa senang dengan pembelajaran berkelompok ini karena saling membantu dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah selesai LKS yang mereka kerjakan selanjutnya guru meminta salah satu pemimpin kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan kelompok lain memperhatikan dan menanggapi apa yang telah disampaikan kelompok tersebut.

Jadi, pada tahap kegiatan inti dalam penerapan Staregi *Student Team Heroic Leadership* ini terlaksana dengan baik.

c) Kegiatan Penutup

Pada saat kegiatan penutup strategi *Student Team Heroic Leadership* guru menyimpulkan pembelajaran, yaitu guru menyimpulkan bersama dengan peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi *post test* berupa soal pilihan ganda sebanyak 5 soal kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan hal ini sejalan dengan pendapat Tim Sosialisasi Implementasi Sistem Evaluasi Kurikulum 2004 menjelaskan bahwa Seperangkat alat penilaian dan jenis tagihan yang dapat digunakan untuk mengukur ranah kognitif antara lain; Bentuk instrumen tes (soal) yang dipergunakan meliputi: pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non-obyektif, jawaban singkat atau isian singkat, menjodohkan, hasil karya, penugasan, dan portofolio. Bisa dikatakan penerapan strategi *Student Team Heroic Leadership* pada pembelajaran Seni Budaya Dasar dan Keterampilan di MI Ahmad Denan Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik.